

Analisis Penyalahgunaan Kawasan Tepi Jalan menjadi Tempat Pembuangan Sampah Liar di Jalan Sipirok Area, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Rayhan Fadilah¹, Lisna Anggia Fortunata², Della Fazera³, Iin Arsenna Br. Sembiring⁴, Alvin Pratama^{5*}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: alvnptrm21@gmail.com

Abstrak

Sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat. Permasalahan sampah umumnya terjadi karena perilaku masyarakat yang gemar membuang sampah sembarangan. Sampah sembarangan berpotensi menimbulkan tempat pembuangan sampah liar di tempat-tempat umum, termasuk tepi jalan raya. Di Kabupaten Deli Serdang, ada beberapa jalan umum yang sering kali disalahgunakan sebagai tempat pembuangan sampah liar, salah satunya adalah Jalan Sipirok Area yang berada di Kelurahan Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus penyalahgunaan kawasan tepi jalan raya sebagai tempat pembuangan sampah liar di Jalan Sipirok, Desa Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan kajian pustaka dengan berbagai referensi yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa area pinggir jalan di lokasi merupakan lahan terlantar yang tidak dimanfaatkan sehingga masyarakat leluasa untuk membuang sampah. Partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap permasalahan sampah ditambah dengan minimnya dukungan dari pemerintah dalam memberantas kasus pembuangan sampah sembarangan tersebut. Pembuangan sampah tersebut memiliki banyak dampak negatif, seperti bau tidak sedap, merusak keindahan lingkungan, dan meningkatkan risiko kecelakaan.

Kata Kunci: Sampah, Tepi Jalan, TPS Liar, Lingkungan

Abstract

Waste causes serious problems if not managed properly. Garbage problems generally occur due to the behavior of people who like to throw rubbish carelessly. Littering has the potential to create illegal rubbish dumps in public places, including the sides of roads. In Deli Serdang Regency, there are several public roads which are often misused as illegal rubbish dumps, one of which is Jalan Sipirok Area which is in Kenangan Village, Kec. Percut Sei Tuan. This research aims to identify cases of misuse of roadside areas as illegal rubbish dumps on Jalan Sipirok, Kenangan Village, Percut Sei Tuan District. The research method used was a qualitative descriptive method through observation, interviews and literature review with various relevant references. Based on the research results, it was found that the roadside area at the location was abandoned land that was not utilized so that people were free to throw away rubbish. Community participation is still low in the waste problem coupled with the lack of support from the government in eradicating cases of careless waste disposal. Disposal of this waste has many negative impacts, such as unpleasant odors, damaging the beauty of the environment, and increasing the risk of accidents.

Keywords: Rubbish, Roadside, Illegal TPS, Environment

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sebuah permasalahan yang sudah mendarah daging dari waktu ke waktu. Pengaruhnya sangat kompleks serta menimbulkan beragam masalah terutama di kota-kota besar atau bahkan negara (Ratnasari et al., 2019). Bahkan setiap harinya terdapat timbunan-timbunan sampah yang kerap menggunung. Tanpa adanya kepedulian terhadap sampah dan dianggap hal yang tidak penting serta tak dihiraukan. Padahal adanya pembuangan sampah di sembarang tempat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, contohnya bau yang tidak sedap, dihindari lalu kemudian mendatangkan wabah penyakit, bahkan menjadikan lingkungan menjadi kotor (Setiawan & Kurnianingsih, 2021). Kenyataannya sampah sangat merugikan, tetapi jika ada pengolahan secara baik dan benar sampah bisa mendatangkan manfaat. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang efektif dapat menurunkan kesehatan dan kesejahteraan manusia, karena sampah menimbulkan berbagai macam penyakit bagi masyarakat sekitar. Penyakit tersebut diantaranya adalah timbulnya berbagai macam penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan. Sedangkan dampak tidak langsung diantaranya adalah bahaya banjir akibat terhambatnya harus air di selokan atau sungai oleh sampah yang dibuang tersebut. Adapun dampak lain yang ditimbulkan secara tidak langsung yaitu sampah yang menumpuk akan berpengaruh pada perubahan iklim akibat adanya kenaikan temperatur bumi atau yang lebih dikenal dengan pemanasan global (Putra & Wahid, 2019).

Data mengenai sampah di Indonesia memberikan gambaran tentang seberapa besar permasalahan ini dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Sampah adalah sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81 Tahun 2012). Banyaknya sampah yang dihasilkan suatu wilayah tergantung pada jumlah penduduk, jenis pekerjaan dan tingkat konsumsi produk atau material tersebut. Semakin tinggi jumlah penduduk atau tingkat konsumsi suatu produk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sampah sering kali dibuang di kawasan pemukiman atau pemukiman. Jika Tempat Perlindungan Sementara (TPS) dekat dengan pemukiman manusia, risikonya cukup besar. Tanah yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi sarang tikus dan serangga seperti nyamuk, lalat, kecoa dan lain-lain (et al., 2021). Selain itu, penumpukan sampah yang tidak diolah dapat menjadi sumber penyakit. Banyak infeksi yang disebabkan oleh TPS secara tidak langsung. Lebih dari 25 jenis penyakit disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, termasuk diare (Sayrani & Tamunu, 2020).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat juga menyebabkan pencemaran air, udara dan tanah. Pengelolaan sampah merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah, artinya hal tersebut merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga menyatakan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang meliputi limbah B3 hidup dan limbah B3. limbah. Bahan (B3), sampah biodegradable, sampah daur ulang, sampah dan sampah lainnya. Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (Kusuma Wardany et al., 2020). Berdasarkan data terakhir, Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah setiap tahunnya. Ini mencakup berbagai jenis limbah, termasuk limbah domestik, komersial, industri dan konstruksi. Sebaliknya, jumlah timbunan sampah di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perdesaan. Komposisi data jenis sampah menunjukkan bahwa sampah organik seperti sampah makanan dan kertas merupakan jenis sampah terbesar yang dihasilkan di Indonesia, yaitu sekitar 60% sampah. Disusul sampah anorganik, termasuk plastik, kertas, kaca, dan logam, yang jumlahnya sekitar 30%. Limbah berbahaya dan limbah elektronik juga meningkat, meskipun kontribusinya terhadap total limbah masih rendah. Kota Medan menghasilkan hingga 2.000 ton sampah per hari, dimana sekitar 800 ton berakhir di tempat pembuangan sampah. Tidak lebih dari 1.000 hingga 1.200 ton yang diproses (Akbar et al., 2021)

Sampah sering kali memunculkan permasalahan yang sungguh- sungguh bila tidak dikelola dengan pas. Manajemen pengelolaan sampah yang lingkungan dengan multi tahapan; mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri ataupun sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas- fasilitas pengelolaan sampah hingga pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah wajib menemukan atensi yang sungguh- sungguh dari lembaga yang bertanggung jawab di setiap wilayah buat menghindari ataupun memperkecil pencemaran yang bisa ditimbulkan (Styana et al., 2019). Tempat-tempat ini kerap kali beroperasi tanpa izin serta tanpa mematuhi standar area yang ketat. Tempat pembuangan sampah liar bisa bermacam- macam dalam skala, dari tumpukan kecil sampah di tepi jalur sampai lahan terbuka yang digunakan secara tertib buat pembuangan sampah dalam jumlah besar. Mereka pula bisa ditemui di bermacam area, tercantum perkotaan, pedesaan, serta wilayah pinggiran kota. Banyak akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan paling utama di jalur universal yang dicoba oleh pengendara misalnya memunculkan penyumbatan terhadap saluran air yang telah disediakan di tepi

jalur sebab penimbunan sampah yang dibuang sembarangan di jalur. Sampah berkaitan dengan permasalahan budaya serta sikap warga paling utama di daerah perkotaan. Tidak cuma itu, akibat pembuangan sampah sembarangan ini sangat besar untuk area serta untuk orang lain (Ratnah et al., 2021).

Seringkali sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat. Manajemen pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan; mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah harus mendapat perhatian yang serius dari instansi yang bertanggung jawab disetiap daerah untuk mencegah atau memperkecil pencemaran yang dapat ditimbulkan (Prihatin, 2020). Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Apriliani & Maesaroh, 2021). Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya.

Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum. Tempat pembuangan sampah liar, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *illegal dumpsites* atau *open dumps*, adalah lokasi di mana sampah dibuang tanpa pengelolaan atau pemrosesan yang memadai. Ini berarti sampah yang terbuang di tempat seperti ini tidak diolah, didaur ulang, atau dikelola secara profesional (Putu, 2020). Tempat-tempat ini sering kali beroperasi tanpa izin dan tanpa mematuhi standar lingkungan yang ketat. Tempat pembuangan sampah liar dapat bervariasi dalam skala, dari tumpukan kecil sampah di tepi jalan hingga lahan terbuka yang digunakan secara teratur untuk pembuangan sampah dalam jumlah besar. Mereka juga dapat ditemukan di berbagai lingkungan, termasuk perkotaan, pedesaan, dan daerah pinggiran kota. Banyak akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan terutama di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara misalnya menimbulkan penyumbatan terhadap saluran air yang sudah disediakan di tepi jalan karena penumpukan sampah yang dibuang sembarangan di jalan. Sampah merupakan hal berkaitan dengan budaya dan perilaku masyarakat terutama di wilayah perkotaan.

Tak hanya itu, dampak pembuangan sampah sembarangan ini sangat besar bagi lingkungan dan bagi orang lain. Banyak masyarakat dan golongan mahasiswa yang tidak menyukai perbuatan tersebut karena mengganggu kenyamanan berkendara pengendara lain dan mengotori lingkungan sekitar jalan raya. Potensi penumpukan sampah di tepi jalan sangat besar (Batubara et al., 2022). Timbulnya penumpukan sampah tersebut yang tidak dibersihkan lama akan menimbulkan bau yang sangat tidak sedap dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama pada limbah sampah yang tidak mudah teruraikan seperti plastik contohnya. Sehingga tanah tanah yang berada pada lingkungan tersebut menjadi tidak subur dan mencemari semua lingkungan yang berada di situ. Kemudian dari penumpukan sampah dapat menyebabkan penyakit atau menjadi sarangnya penyakit tentu saja dikarenakan hewan tikus, lalat, dan nyamuk akan senang berada pada tempat seperti itu dan akan berkembang biak banyak sehingga penyakit diare dan DBD akan sering terjadi (Andayani et al., 2023).

Kabupaten Deli Serdang selaku salah satu kabupaten terbesar di Provinsi Sumatera Utara juga menghadapi permasalahan timbunan sampah semenjak dahulu. Di kabupaten ini, ada titik-titik yang menjadi rawan tumpukan sampah. Salah satunya ialah di Jalan Sipirok Zona, Kelurahan Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tiap pagi sampah- sampah pada titik rawan tumpukan sampah tersebut tidak terangkut, sehingga mengusik pengguna jalur sebab sampah yang berantakan. Tidak hanya itu lemahnya penegakan hukum tentang pengelolaan persampahan menyebabkan penduduk kota masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Tempat pembuangan sampah liar, ataupun kerap diucap "TPS liar," merujuk pada lokasi dimana orang ataupun pihak lain secara ilegal ataupun tanpa izin membuang sampah, limbah, ataupun bahan- bahan beresiko ke area alamiah ataupun daerah yang tidak diizinkan buat digunakan selaku tempat pembuangan sampah. TPS liar merupakan masalah yang sungguh- sungguh dalam bidang area serta sanitasi, sebab bisa mempunyai dampak negatif yang signifikan pada ekosistem, kesehatan manusia, serta mutu hidup. Bersumber pada paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab dan dampak dari penyalahgunaan kawasan tepi jalan menjadi TPS liar di Jalan Sipirok Area, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di area sekitar jalan umum yang berada di Jl. Sipirok, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan penelitian ini dilakukan di sepanjang Jalan Sipirok tersebut karena lokasinya yang strategis dan kerap dilewati oleh pengendara jalan raya. Lokasi penelitian merupakan spot populer untuk masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

Desain dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus akan mampu memberikan kejelasan terhadap sebuah kasus yang mendalam dan akurat. Studi kasus juga terbuka terhadap orang lain dalam menafsirkan sebuah konteks atau kasus sehingga hasil yang dicapai akan lebih akurat dan komprehensif. Sementara itu, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Penggunaan pendekatan ini ditujukan untuk menggambarkan perilaku manusia, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

- Data primer, yakni data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, yaitu data hasil observasi kondisi tepi jalan yang menjadi tempat pembuangan sampah dan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar.
- Data sekunder berupa bacaan atau sumber referensi dari berbagai literatur dan kajian pustaka terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgen dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan di sepanjang tepi jalan Sipirok Area yang menjadi lokasi penelitian.
- Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Responden berjumlah lima orang.
- Kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka ini dilakukan untuk memperkuat penelitian dan menghubungkannya dengan penelitian relevan lainnya.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data akan dilakukan secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

- Pengumpulan data (*data collection*) merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data menjadi bagian, lalu memilah data yang akan diambil untuk dijadikan bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. Pengumpulan data merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka.
- Reduksi data (*data condensation*) merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

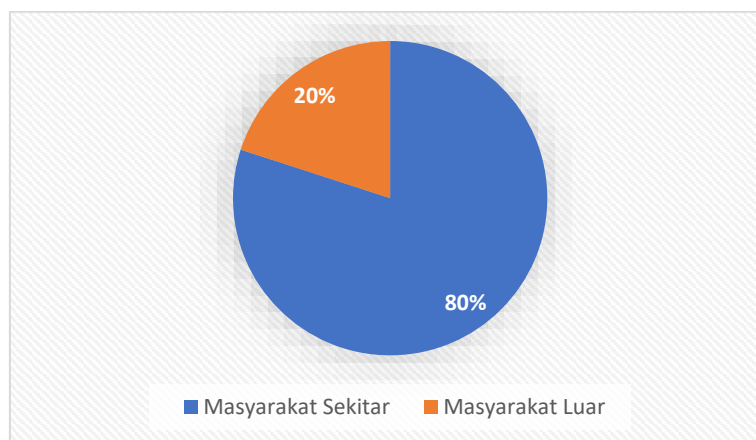
- Penyajian data (*display data*) merupakan kegiatan penyusunan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang diambil yaitu dari kata-kata, kalimat, teks, dan lain sebagainya, dari data tersebut maka dapat diambil kesimpulannya.
- Data kesimpulan (*conclusion/verification*) merupakan bagian yang tidak terpisah dari bagian analisis. Teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis semua data yang didapatkan dari data yang terkumpul melalui pencarian literatur yang akan disajikan dalam bentuk data naratif serta ditarik kesimpulan dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan lima narasumber yang merupakan warga sekitar lokasi penelitian, diperoleh jawaban-jawaban valid sebagai berikut.

- Masyarakat sebagai narasumber utama dengan inisial IM, AY, KE, DA, dan IZ memberikan informasi mengenai penyebab sepanjang tepi jalan tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah liar. Dapat dilihat Gambar diagram berikut.

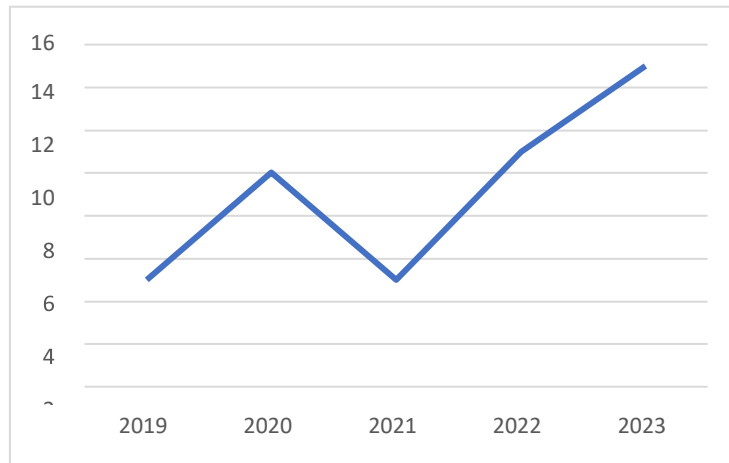


Gambar 1. Diagram Mayoritas Masyarakat Membuang Sampah

Dari penjelasan narasumber, diperoleh bahwa mayoritas pembuangan sampah di daerah tersebut dilakukan oleh sekitar 80% mengatakan bahwa di tempat tersebut berubah menjadi TPS liar yaitu masyarakat luar, atau masyarakat yang bukan tinggal di daerah atau sekitaran tersebut. dan sekitar 20% mengatakan bahwa yang membuang sampah tersebut adalah masyarakat sekitar. Salah satu narasumber mengatakan bahwa yang pertama membuang sampah di tempat tersebut adalah masyarakat sekitar atau masyarakat yang tinggal di daerah tersebut karena masyarakat disana mengatakan tidak ada tempat sampah umum yang ditumpuk di satu tempat yaitu tempat pembuangan sampah umum, dan tidak ada Dinas kebersihan yang datang untuk membersihkannya. Jika ada Dinas Kebersihan datang untuk membersihkan wilayah tersebut, maka masyarakat sekitar dan luar tetap membuang sampah di sepanjang jalan tersebut.

Dalam peran masyarakat merujuk kepada kontribusi, tanggung jawab, dan peran yang dimainkan oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam suatu komunitas atau masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Peran masyarakat sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan dan dinamika suatu masyarakat. Beberapa aspek utama dari peran masyarakat termasuk sosial masyarakat memiliki peran dalam mendukung, mempromosikan solidaritas sosial, dan mengatasi masalah sosial seperti sampah ini. Namun, implementasinya masih belum berjalan dengan maksimal.

Dalam peran dari masyarakat dan peran pemerintah, dari hasil penelitian di lapangan terdapat peran masyarakat dan juga peran pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ini. Terdapat 60% dari peran pemerintah, permasalahan ini terjadi pada saat tahun 2019 dan sampai hingga sekarang dalam aksi pemerintah adalah menyelesaikan permasalahan ini tetapi terulang kembali dengan kurun waktu yang cepat. Dalam peran masyarakat terdapat 40% dari hasil narasumber dengan tidak membuang sampah di sepanjang jalan tersebut. dari hasil yang dapat diterima bahwa peran pemerintah dan masyarakat kurang cukup dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Jalan Sipirok, Kecamatan Percut Sei Tuan ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Sampah Sepanjang Jalan Dalam Satuan Meter

Volume sampah juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam peningkatan sampah dalam satuan M (Meter) di atas, dikatakan bahwa hasil ini adalah peningkatan sampah dimulai sejak tahun 2019 yang diawali oleh aktivitas masyarakat sekitar dan ditambah masyarakat luar yang membuang sampah ke sepanjang jalan. Hal tersebut yang melatarbelakangi munculnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) liar di sepanjang tepi jalan Sipirok Area. Pada 2021, Dinas Kebersihan membersihkan tempat tersebut, tetapi masalah tersebut kembali terjadi pada tahun 2022 hingga saat ini. Kini, tumpukan sampah sudah memanjang sepanjang kurang lebih 15 meter.

Pembahasan Penelitian

a) Sampah Menggunung dalam Beberapa Tahun Terakhir

Sampah merupakan problematika yang sudah mendarah daging. Ia mengakar kuat di dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini, tumpukan sampah sebenarnya tak hanya berada pada lokasi yang diobservasi, tetapi juga muncul di tempat lain dengan kuantitas yang lebih sedikit. Realitas ini menunjukkan bahwasanya sampah sudah menunjukkan identitasnya sebagai problematika pelik yang nyaris tak bisa terpisahkan di sekitar lingkungan. Area penelitian merupakan kawasan yang dipenuhi oleh pohon-pohon dan semak hijau yang cukup lebat. Area tersebut dimiliki oleh investor yang juga merupakan pengusaha yang menaungi perusahaan real estate Citraland, menurut penuturan narasumber yang diteliti. Namun, karena pengelolaannya sangat buruk, lahan yang awalnya merupakan bekas permukiman itu terbengkalai sehingga dipenuhi oleh pepohonan yang rimbun. Masyarakat pun leluasa untuk membuang sampah di pinggir jalan tersebut karena rambu peringatan yang minim.

Problematika yang ada di lokasi penelitian ini membuktikan bahwa lokasi tersebut sangat rawan menjadi tempat pembuangan sampah liar. Sampah-sampah yang makin memanjang di sisi jalan justru kian mengkhawatirkan. Temuan yang ada ini membuktikan bahwa efek pengelolaan lahan yang buruk juga berperan di balik konsentrasi sampah di suatu wilayah. Fakta ini didukung oleh beberapa riset sejenis yang juga memaparkan hal yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti & Purnomo (2019) yang mendapatkan bahwa ada beberapa warga yang membuang sampah sembarangan di lahan yang tidak terkelola dengan baik. Warga membuang sampah dan membakar sampah di tepi jalan yang ditumbuhi semak-semak. Hal tersebut terjadi karena terdapat ruang terbuka yang tidak dirawat sehingga warga tidak segan untuk membuang sampah di situ. Sama seperti di lokasi penelitian ini, lahan terbengkalai merupakan lahan kosong yang tidak tertata untuk fungsi yang seharusnya.

b) Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Masyarakat merupakan aktor utama di balik peningkatan volume sampah yang ada. Hal itu terjadi karena tingkat kesadaran dan partisipasi yang kurang terkait masalah sampah yang terjadi. Sehingga, alih-alih jumlahnya berkurang, volume sampah justru membengkak karena perilaku lingkungan masyarakat yang belum maksimal. Berbagai regulasi yang disusun oleh pemerintah mengenai masalah sampah pun terkesan sia-sia karena praktek yang dilakukan masyarakat belum sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap permasalahan sampah. Karena lokasinya yang berada di pinggir jalan, sebagian besar warga yang membuang sampah di lokasi tersebut merupakan pengguna jalan raya yang sedang melintas. Mereka membuang sampah secara sembarangan karena kesadaran yang masih kecil sehingga volume sampah yang ada dapat menumpuk dengan cepat dalam waktu yang singkat.

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh pengendara kendaraan pribadi di pinggir jalan memiliki banyak dampak negatif. Selain menyebabkan bau tidak sedap dan merusak keindahan lingkungan, sampah yang menumpuk juga meningkatkan risiko kecelakaan. Pasalnya, di lokasi penelitian, lebar jalan tak seperti jalan raya pada umumnya. Ia hanya memiliki lebar sekitar 3 hingga 4 meter. Dengan banyaknya sampah yang makin menggunung, lebar jalan berpotensi makin menipis sehingga potensi kecelakaan bisa meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Wicaksono & Maulana (2021) yang memaparkan bahwasanya banyak akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara, misalnya menimbulkan penyumbatan terhadap saluran air yang sudah disediakan di tepi jalan karena penumpukan sampah yang dibuang sembarangan di jalan.

c) Upaya yang Dilakukan Belum Maksimal

Warga setempat belum melakukan berbagai aksi nyata terkait permasalahan sampah tersebut. Narasumber yang tinggal di sekitar lokasi penelitian menyebutkan bahwa tumpukan sampah di pinggir jalan tersebut sudah muncul sejak tahun 2020. Hal ini bertepatan dengan relokasi rumah warga yang dijual lahannya kepada pengusaha untuk membuat kawasan baru. Pemerintah, sebagai pihak terdepan dalam pemberantasan masalah tersebut juga belum memberikan kinerja yang mampu mengatasi sampah. Melalui Dinas Kebersihan, pemerintah di Kecamatan Percut Sei Tuan sebenarnya sudah melakukan pembersihan terhadap kawasan tersebut selama beberapa kali. Namun, usai lahan tersebut bersih, tumpukan sampah kembali muncul karena banyak pengendara jalan raya yang membuang sampah secara sembarangan. Meningkatnya volume sampah tersebut memerlukan pengelolaan sampah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penumpukan sampah dengan membuang atau membakarnya secara sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran air, tanah, dan udara. Kondisi ini diperparah dengan pola hidup masyarakat yang instan serta minimnya pandangan masyarakat terhadap pola hidup sehat, dan pada paradigma masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama & Ihsan (2017) yang memaparkan bahwa masalah sampah terjadi karena besarnya timbunan sampah yang menyebabkan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya alternatif dan perspektif masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, komitmen pemerintah setempat hanya sebatas pengurangan masalah saja, tidak dengan aksi dan regulasi yang mencegah masalah tersebut kembali terulang.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya problematika sampah yang menumpuk dan memanjang di jalan Sipirok Area, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan masalah yang kompleks. Masyarakat, khususnya pengendara jalan raya sering membuang sampah secara sembarangan sehingga menimbulkan tumpukan sampah yang berefek negatif. Tak hanya itu, kehadiran pemerintah juga minim karena hanya terlibat saat membersihkan sampah saja. Pemerintah belum bertindak lebih jauh sehingga masalah sampah ini bisa teratasi. Terkait permasalahan sampah, kehadiran semua pihak sangat diperlukan. Pemberantasan masalah sampah tidak dapat dilakukan secara sendirian dan harus ada dukungan dari kalangan lain. Oleh karena itu, kolaborasi dan kombinasi yang optimal menjadi kunci utama dalam peningkatan mutu dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Sinergi antara berbagai pihak, seperti pemerintah dan masyarakat merupakan kunci utama di balik keberhasilan pengelolaan masalah sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22–27. <https://doi.org/10.47650/jpp.v3i2.170>
- Alwi, M., Kudsiah, M., Hakim, A. R., Jauhari, S., & Rahmawati, B. F. (2021). Pendampingan pembuatan Sistem Biopori dalam menanggulangi masalah limbah rumah tangga Desa Tebaban. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 291–300. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4221>
- Andayani1, S., Zahra2, F., Musafikah3, W., & Qibtiyah4, M. (2023). Strategi Pengadaan Bank Sampah Sebagai Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 7265–7271. www.onlinedoctranslator.com
- Apriliani, D., & Maesaroh. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/29869>
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan

- Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3797>
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>
- Putra, H. P., & Wahid, S. N. (2019). Pembuatan Trainer Tempat Sampah Otomatis Guna Menyiasati Masalah Sampah Di Lingkungan Masyarakat. *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA)*, 3(1), 120–137. <https://doi.org/10.21070/jeee-u.v3i1.2087>
- Putu, N. L. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(April), 27–40.
- Ratnah, R., Sudirman, I. K., Suratman, S., & Fiqry, R. (2021). Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.66>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Hegar Pratiwi, M. G. S. S. R. H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.498>
- Sayrani, L. P., & Tamunu, L. M. (2020). Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik : Studi Isu Sampah di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2191>
- Setiawan, R., & Kurnianingsih, F. (2021). Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Sampah Di Kawasan Pesisir. *Alfatina: Journal of ...*, 01(01), 7–16. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/45%0Ahttps://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/download/45/20>
- Styana, U. I. F., Hindarti, F., Ardito, M. N., & Cahyono, M. S. (2019). Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Plastik menjadi Bahan Bakar Minyak untuk Mengatasi Masalah Sampah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v2i1.399>
- Wicaksono, T., & Maulana, F. A. (2021). *Pembuangan Sampah di Jalan Umum yang Dilakukan Oleh Pengendara Kendaraan Pribadi* (Vol. 8964). Mimbar Keadilan.
- Yuniarti, E., & Purnomo, Y. (2019). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Perumnas 1 Kelurahan Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/34919>